



INDIKATOR STRATEGIS KABUPATEN PASAMAN 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASAMAN**





**INDIKATOR
STRATEGIS
KABUPATEN
PASAMAN
2019**

INDIKATOR STRATEGIS KABUPATEN PASAMAN 2019

ISBN : 978-602-5941-30-6
No. Publikasi : 13090.1917
Katalog : 1103019.1309
Ukuran Buku : 15 cm x 8 cm
Jumlah Halaman : x + 95 Hal.

Naskah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman
Penyunting : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman
Gambar Kover oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman
Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman
Dicetak oleh : AFL Foto Copy

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman (UU No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

Tim Penyusun

Pengarah

Yuliandri, S.E., M.M.

Aluisius Abrianta, S.ST, MA

Editor

1. Yuliandri, S.E., M.M.

2. Benny Firmanah, S.ST

Penyusun

Muthmainnah, S.Tr.S.tat

Kata Pengantar

Publikasi Indikator Strategis Kabupaten Pasaman 2019 dibuat dalam format buku saku untuk mempermudah pengguna data dalam mengakses indikator-indikator pokok dan penting Kabupaten Pasaman. Publikasi ini memuat data-data tahun 2019.

Sebagian data dalam publikasi ini merupakan indikator-indikator yang dihasilkan dari kegiatan survei dan sensus oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman. Untuk itu kami harapkan data-data yang telah dihasilkan dapat dijadikan rujukan oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan.

Saran yang konstruktif untuk publikasi yang sejenis untuk masa yang akan datang sangat kami hargai. Semoga bermanfaat.

Pasaman, Agustus 2019
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pasaman
Kepala



Yuliandri, S.E., M.M.

Daftar Isi

1. Geografi.....	1
Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografis Kecamatan di Pasaman Tahun 2019.....	6
Tabel 1.2 Rekap Wilayah Pasaman Tahun 2019.....	8
2. Kependudukan.....	10
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio per Kecamatan di Pasaman 2019.....	16
Tabel 2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio Pasaman, 2010- 2019.....	18
3. Kemiskinan.....	19
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Miskin Pasaman dan Sumatera Barat Tahun 2010-2018.....	26
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Miskin Pasaman dan Sumatera Barat Tahun 2010-2018.....	27

Tabel 3.3 Garis Kemiskinan Pasaman dan Sumatera Barat Tahun 2010-2018	28
Tabel 3.4 Indeks Keperahan Kemiskinan (P1) dan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P2) Pasaman....	29
4. Gini Ratio	30
Tabel 4.1 Perkembangan Gini Ratio Pasaman, 2010-2018	33
5. Ketenagakerjaan	34
Tabel 5.1. Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2018.....	38
Tabel 5.2 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2018.....	39
Tabel 5.3 Banyaknya Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018.....	40
6. Pengangguran	41
Tabel 6.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Pasaman dan Sumatera barat, 2010-2018.....	45
7. Angka Partisipasi Sekolah	47

Tabel 7.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pasaman.....	49
8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	50
Tabel 8.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pasaman 2010-2018.....	56
Tabel 8.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pasaman dan Sumatera Barat 2018.....	57
9. Indeks Pembangunan Gender.....	58
Tabel 9.1 Indeks Pembangua Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Pasaman, 2014-2018.....	61
10. Produksi Padi dan Palawija.....	62
Tabel 10.1 Luas Panen dan Produksi Padi dan Jagung Kabupaten Pasaman, 2010-2018.....	64
Tabel 10.2 Luas Areal Tanam dan Produksi Perkebunan per Kecamatan di Kabupaten Pasaman...	65
11. Ekspor Impor.....	68
Tabel 11.1 Volume dan Nilai Ekspor Impor Sumatera Barat 2013-2018.....	74

Tabel 11.2 Volume dan Nilai Ekspor Impor Sumatera Barat per Bulan Tahun 2019.....	75
12. Indeks Kemahalan Konstruksi.....	76
Tabel 12.1 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Pasaman, 2010 – 2018.....	79
13. Produk Domestik Regional Bruto.....	80
Tabel 13.1 Pertumbuhan Ekonomi Pasaman dan Sumatera Barat 2010-2018.....	83
Tabel 13.2 PDRB Kabupaten Pasaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Miliar Rupiah), 2014-2018	84
Tabel 13.3 PDRB Kabupaten Pasaman Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2018.....	88
Tabel 13.4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018.....	92

1. Geografi

<https://pasaman.kab.bps.go.id>

**Kab. Padang Lawas
(Sumatera Utara)**

**Kab. Mandailing
Natal
(Sumatera
Utara)**

**Kab. Rokan Hulu
(Riau)**

Kabupaten Pasaman terdiri dari :

**Kab. Pasaman
Barat**

 **12 kecamatan**

 **62 nagari**

 **225 jorong**

**Kec. Lubuk
Sikaping**

**Kab. Lima
Puluh
Kota**

Kab. Agam



Geografi

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63 km² yang terdiri dari 12 kecamatan dan 62 nagari. Secara geografis dilintasi garis khatulistiwa dan berada pada 00⁰ 55' Lintang Utara sampai dengan 00⁰ 06' Lintang Selatan dan 99⁰ 45' Bujur Timur sampai dengan 100⁰ 21' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.912 meter di atas permukaan laut.

Wilayah Kabupaten Pasaman merupakan Kabupaten paling Utara dari Provinsi Sumatera Barat dan berbatasan dengan :

Bagian Utara :

1. Kabupaten Mandailing Natal
2. Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Bagian Timur :

1. Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
2. Kabupaten Lima Puluh Kota

Bagian Selatan :

1. Kabupaten Agam

Bagian Barat :

1. Kabupaten Pasaman Barat

Kabupaten Pasaman terdiri dari 12 kecamatan, yaitu Tigo Nagari, Bonjol, Simpang Alahan Mati, Lubuk Sikaping, Dua Koto, Panti, Padang Gelugur, Rao, Rao Utara, Rao Selatan, Mapat Tunggul dan Mapat Tunggul Selatan.

Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografis Kecamatan di Pasaman Tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Lintang	Bujur Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tigo Nagari	352,92	00 ⁰ 08'LU - 00 ⁰ 06'LS	99 ⁰ 59' - 100 ⁰ 09'
2.	Bonjol	194,32	00 ⁰ 06'LU - 00 ⁰ 06'LS	100 ⁰ 09' - 100 ⁰ 21'
3.	Simpang Alahan Mati	69,56	00 ⁰ 04'LU - 00 ⁰ 03'LS	100 ⁰ 08' - 100 ⁰ 12'
4.	Lubuk Sikaping	346,50	00 ⁰ 17'LU - 00 ⁰ 03'LU	100 ⁰ 02' - 100 ⁰ 16'
5.	Dua Koto	360,63	00 ⁰ 29'LU - 00 ⁰ 16'LU	99 ⁰ 45' - 100 ⁰ 03'
6.	Panti	194,50	00 ⁰ 25'LU - 00 ⁰ 15'LU	99 ⁰ 55' - 100 ⁰ 11'
7.	Padang Gelugur	178,40	00 ⁰ 28'LU - 00 ⁰ 23'LU	100 ⁰ 01' - 100 ⁰ 09'

Sumber : Pasaman Dalam Angka

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Lintang	Bujur Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	Rao	236,18	00041'LU - 00029'LU	99055' - 100003'
9.	Rao Utara	598,63	00055'LU - 00035'LU	99051' - 100008'
10.	Rao Selatan	338,98	00037'LU - 00028'LU	99058' - 100008'
11.	Mapat Tunggul	605,29	00048'LU - 00032'LU	100004' - 100016'
12.	Mapat Tunggul Selatan	471,72	00034'LU - 00006'LU	100006' - 100020'
Pasaman		3 947,63	00⁰55'LU - 00⁰06'LS	99⁰45' - 100⁰21'

Sumber : Pasaman Dalam Angka

Tabel 1.2 Rekap Wilayah Pasaman Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Nagari	Jumlah Jorong
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tigo Nagari	5	13
2.	Bonjol	5	30
3.	Simpang Alahan Mati	4	13
4.	Lubuk Sikaping	13	32
5.	Dua Koto	7	21
6.	Panti	4	11
7.	Padang Gelugur	4	14

Sumber : Pasaman Dalam Angka

Lanjutan Tabel 1.2

No.	Kecamatan	Jumlah Nagari	Jumlah Jorong
(1)	(2)	(3)	(4)
8.	Rao	5	18
9.	Rao Utara	3	24
10.	Rao Selatan	6	23
11.	Mapat Tunggul	4	15
12.	Mapat Tunggul Selatan	2	11
Pasaman		62	225

Sumber : Pasaman Dalam Angka

2. Kependudukan

<https://pasarinankab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN



Jumlah Penduduk
Pasaman 2019
281.211 jiwa

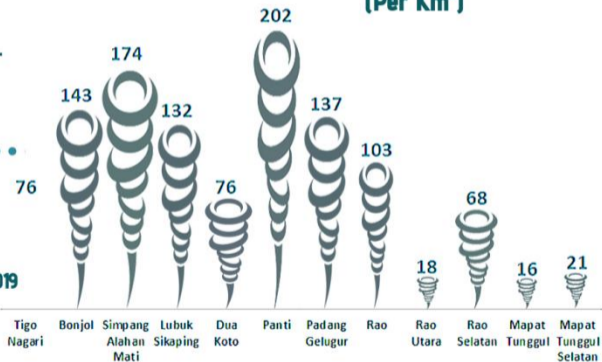


Jumlah Penduduk Laki-
Laki Pasaman 2019
139.576 jiwa



Jumlah Penduduk
Perempuan Pasaman 2019
141.635 jiwa

Kepadatan Penduduk (Per Km²)



Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Data yang digunakan BPS saat ini adalah Data Proyeksi Penduduk Tahun 2010-2035.

Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.

Rasio jenis kelamin

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

Sensus Penduduk

Informasi yang biasa dikumpulkan dengan penghitungan lengkap misalnya nama, jenis kelamin dan umur, sedangkan informasi yang lebih detail seperti hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, kelahiran, perpindahan, dan informasi tentang kondisi rumah dikumpulkan dengan menggunakan penghitungan sampel.

Survei Penduduk Antar Sensus

Informasi yang dikumpulkan dari survei ini sebagian besar adalah sama dengan yang dikumpulkan dengan menggunakan penghitungan sampel dari sensus penduduk menyangkut kelahiran dan kematian.

Survei Prevalensi Kontrasepsi Indonesia dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

Dalam dua survei ini, informasi tentang kelahiran, kematian, kesehatan dan keluarga berencana adalah yang paling utama diperhatikan. Dengan memperhatikan kelahiran, survei ini mengumpulkan informasi tentang latar belakang responden, sejarah kelahiran, preferensi kelahiran, pemberian ASI, pengetahuan dan praktek dari keluarga berencana, dan pekerjaan responden.

Registrasi Penduduk

Informasi dikumpulkan dalam registrasi penduduk adalah kejadian vital seperti kelahiran, kematian dan migrasi, yang dialami oleh individu tertentu atau rumah tangga dan dilaporkan pada perangkat desa.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio per Kecamatan di Pasaman
2019

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio	Kepadatan (per km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tigo Nagari	13 721	13 276	26 978	103	76
2.	Bonjol	13 997	13 872	27 848	101	143
3.	Simpang Alahan Mati	6 079	6 043	12 113	101	174
4.	Lubuk Sikaping	22 673	23 074	45 713	98	132
5.	Dua Koto	13 408	14 076	27 462	95	76
6.	Panti	19 454	19 810	39 234	98	202
7.	Padang Gelugur	11 943	12 515	24 438	95	137

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Pasaman

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio	Kepadatan (per km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8.	Rao	11 968	12 467	24 417	96	103
9.	Rao Utara	5 336	5 393	10 721	99	18
10.	Rao Selatan	11 310	11 737	23 031	96	68
11.	Mapat Tunggul	4 796	4 720	9 510	102	16
12.	Mapat Tunggul Selatan	4 891	4 862	9 746	101	21
Pasaman		139 576	141 635	281 211	99	71

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Pasaman

Tabel 2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio Pasaman,
2010-2019

Tahun	Penduduk (orang)		Jumlah	Sex Ratio	Kepadatan (per km ²)
	Laki-laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	125 497	128 815	254 312	97	67
2011	127 177	130 334	257 511	98	65
2012	128 921	131 753	260 674	98	66
2013	130 508	133 330	263 838	98	66
2014	132 227	134 661	266 888	98	68
2015	133 711	136 172	269 883	98	68
2016	135 178	137 626	272 804	98	69
2017	136 803	138 925	275 728	98	70
2018	138 225	140 255	278 480	99	71
2019	139 576	141 635	281 211	99	71

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Pasaman

3. Kemiskinan

<https://pasalipankab.bps.go.id>

KEMISKINAN



Jumlah penduduk
miskin

Pasaman 2018
20.310 jiwa

Persentase Penduduk
Miskin (%)

8,14



2015

7,65



2016

7,41



2017

7,31



2018

Penduduk Miskin

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

Persentase Penduduk Miskin

Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

Garis Kemiskinan (GK)

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM)

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian,

ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Kearifan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Miskin Pasaman dan Sumatera Barat Tahun 2010-2018

Tahun	Penduduk Miskin (%)	
	Pasaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2010	10,96	9,44
2011	10,42	8,99
2012	9,31	8,00
2013	8,37	7,56
2014	7,60	6,89
2015	8,14	7,31
2016	7,65	7,09
2017	7,41	6,87
2018	7,31	6,65

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Catatan : Mulai 2007 penghitungan Kemiskinan per Juli yang sebelumnya Maret, tahun 2011-2014 penghitungan per September, dan 2015 - 2017 Kondisi Maret.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Miskin Pasaman dan Sumatera Barat Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan orang)	
	Pasaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2010	27,80	458,20
2011	26,80	441,80
2012	24,30	401,50
2013	22,20	384,10
2014	20,33	354,74
2015	21,88	379,60
2016	20,83	371,55
2017	20,38	364,51
2018	20,31	357,13

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Catatan : Mulai 2007 penghitungan Kemiskinan per Juli yang sebelumnya Maret, tahun 2011-2014 penghitungan September, dan tahun 2015 - 2017 Kondisi Maret.

Tabel 3.3 Garis Kemiskinan Pasaman dan Sumatera Barat Tahun 2010-2018

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	
	Pasaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2010	227 564	254 432
2011	242 217	276 000
2012	252 392	292 052
2013	262 825	336 606
2014	269 271	349 656
2015	272 779	384 277
2016	307 552	425 141
2017	320 478	453 612
2018	334 800	476 554

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Catatan : Mulai 2007 penghitungan Kemiskinan per Juli sebelumnya Maret, tahun 2011-2014 penghitungan September, dan tahun 2015 - 2017 Kondisi Maret.

Tabel 3.4 Indeks Keparahan Kemiskinan (P1) dan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P2)
Pasaman, 2010-2018

Tahun	P1 (%)	P2 (%)
(1)	(2)	(3)
2010	1,30	0,27
2011	1,45	0,32
2012	1,01	0,20
2013	1,16	0,22
2014	1,06	0,27
2015	1,09	0,20
2016	0,42	0,05
2017	0,80	0,15
2018	0,93	0,22

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Catatan : Mulai 2007 penghitungan Kemiskinan per Juli yang sebelumnya Maret, tahun 2011-2014 penghitungan September, dan tahun 2015 - 2017 Kondisi Maret

4. Gini Ratio

<https://pasamankab.bps.go.id>

Rasio Gini

Rasio Gini atau Koefisien Gini adalah alat yang digunakan untuk mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk. Ini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variable tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

Garis diagonal mewakili pemerataan sempurna. Koefisien Gini didefinisikan sebagai $A/(A+B)$, dimana A dan B seperti yang ditunjukkan pada grafik. Jika $A=0$ koefisien Gini bernilai 0 yang berarti pemerataan sempurna, sedangkan jika $B=0$ koefisien Gini akan bernilai 1 yang berarti ketimpangan sempurna.

Interpretasi

Koefisien Gini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien Gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan sempurna.

Tabel 4.1 Perkembangan Gini Ratio Pasaman, 2010-2018

Tahun	Gini Ratio	
	Pasaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2011	0,29	0,33
2012	0,29	0,35
2013	0,29	0,34
2014	0,26	0,32
2015	0,30	0,34
2016	0,30	0,33
2017	0,26	0,32
2018	0,27	0,32

Sumber : Susenas Maret

Catatan : Tahun 2011-2014, Susenas ada 4 kali setahun yaitu Maret, Juni, September, Desember. Angka Publikasi Sumbar berdasarkan kondisi Juni, kompilasi data 4 triwulan.

5. Ketenagakerjaan

<https://pasaman.kab.bps.go.id>

KETENAGAKERJAAN

ANGKATAN KERJA

7 368
PENGANGGURAN
TERBUKA

117 914
BEKERJA

BUKAN ANGGKATAN KERJA

20 033
SEKOLAH

6 610
LAINNYA

35 562
MENGURUS
RUMAHTANGGA

80,51%
TPAK
LAKI-LAKI

53,58%
TPAK
PEREMPUAN

29 190

BERUSAHA
SENDIRI

34 237

BERUSAHA
DENGAN BURUH
TIDAK TETAP

3 764

BERUSAHA
DENGAN
BURUH TETAP

21 259

BURUH/
KARYAWAN
SWASTA

2 362

PEKERJA
BEBAS
PERTANIAN

3 863

PEKERJA
BEBAS NON
PERTANIAN

23 239

PEKERJA
KELUARGA

Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk

pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Tabel 5.1. Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2018

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I Angkatan Kerja	74 225	51 057	125 282
a. Bekerja	70 077	47 837	117 914
b. Pengangguran Terbuka	4 148	3 220	7 368
II Bukan Angkatan Kerja	17 973	44 232	62 205
a. Sekolah	11 142	8 891	20 033
b. Mengurus Rumahtangga	2 436	33 126	35 562
c. Lainnya	4 395	2 215	6 610
Jumlah	92 198	95 289	187 487
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	80,51	53,58	66,82
Tingkat Pengangguran	5,59	6,31	5,88

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Pasaman

Tabel 5.2 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2018

No.	Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian	38 494	25 728	64 222
2.	Industri Pengolahan	2 462	1 153	3 615
3.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	9 380	12 204	21 584
4.	Jasa-Jasa	7 366	7 693	15 059
5.	Lainnya	12 375	1 059	13 434
	Jumlah	70 077	47 837	117 914

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Pasaman

Tabel 5.3 Banyaknya Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status

Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018

No.	Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Berusaha Sendiri	19 917	9 273	29 190
2.	Berusaha dengan Buruh Tidak Tetap	23 195	11 042	34 237
3.	Berusaha dengan Buruh Tetap	3 313	451	3 764
4.	Buruh/Karyawan Swasta	12 990	8 269	21 259
5.	Pekerja Bebas Pertanian	1 975	387	2 362
6.	Pekerja Bebas Non Pertanian	3 640	223	3 863
7.	Pekerja Keluarga	5 047	18 192	23 239
	Jumlah	70 077	47 837	117 914

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Pasaman

6. Pengangguran

<https://pasanangkab.bps.go.id>

PENGANGGURAN

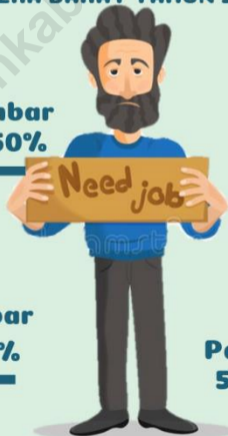
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PASAMAN DAN
SUMATERA BARAT TAHUN 2014 -2018

2014
Pasaman Sumbar
3.27% 6.50%

2017
Pasaman Sumbar
6.81% 5.58%

2015
Pasaman Sumbar
5.06% 6.89%

2018
Pasaman Sumbar
5.88% 5.55%



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. $TPT = \text{Jumlah Pengangguran} / \text{Jumlah Angkatan Kerja} \times 100\%$ TPT mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Penganggur terbuka

Penganggur terbuka terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Tabel 6.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Pasaman dan Sumatera barat, 2010-2018

Tahun	TPT (%)	
	Pasaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2010	6,91	6,95
2011	2,50	8,02
2012	3,35	6,65
2013	1,55	7,02
2014	3,27	6,50
2015	5,06	6,89
2016	-	5,09
2017	6,81	5,58
2018	5,88	5,55

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Catatan : Angka TPT tahun 2016 untuk Kabupaten/Kota tidak ada karena sampel Survei Sakernas Tahun 2016 tidak mencukupi untuk estimasi Kabupaten/Kota.

7. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

<https://pasaman.kab.bps.go.id>

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah Proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak Tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Misal :

$$\text{APM SD} = \frac{\text{Jumlah murid SD atau sederajat usia 7 - 12 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun}} \times 100 \%$$

$$\text{APK SD} = \frac{\text{Jumlah murid SD atau sederajat}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun}} \times 100 \%$$

$$\text{APS 7-12 Tahun} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun}} \times 100 \%$$

Tabel 7.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pasaman

Tahun	APS		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	96,36	86,93	60,65
2011	99,70	85,90	56,64
2012	98,08	91,37	68,07
2013	98,32	90,50	75,07
2014	98,81	96,16	77,13
2015	99,09	95,64	76,00
2016	99,43	96,04	77,99
2017	99,65	95,19	70,26
2018	99,40	95,95	75,09

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

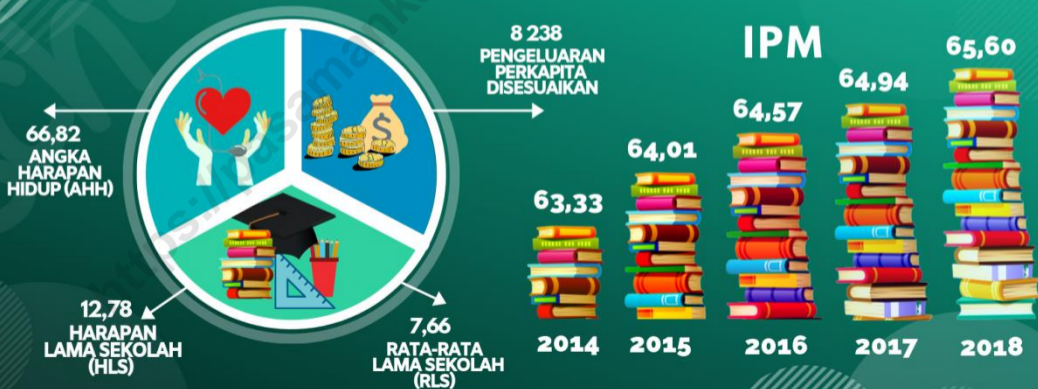
8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

<https://pasaman.kab.bps.go.id>

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

IPM
PASAMAN
2018
65,60

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*.

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Angka Harapan Hidup Saat Lahir - AHH (*Life Expectancy*)

Angka Harapan Hidup saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.

Rata-rata Lama Sekolah - RLS (*Mean Years of Schooling - MYS*)

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (*Expected Years of Schooling* - EYS)

Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.

Tabel 8.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pasaman 2010-2018

Tahun	IPM
(1)	(2)
2010	60,88
2011	61,57
2012	62,26
2013	62,91
2014	63,33
2015	64,01
2016	64,57
2017	64,94
2018	65,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019

Tabel 8.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pasaman dan Sumatera Barat 2018

	Pasaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
AHH (e0)	66,82	69,01
HLS (EYS)	12,78	13,95
RLS (MYS)	7,66	8,76
Pengeluaran Perkapita (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	8 238	10 638

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019

9. Indeks Pembangunan Gender

<https://pasdikpankab.bps.go.id>

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender dan lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan.

IPG dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender terjadi apabila nilai IPM sama dengan IPG.

Nilai IPG berkisar antara 0-100 persen. Bila nilai IPG semakin tinggi maka semakin tinggi kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi.

Tabel 9.1 Indeks Pembangua Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Pasaman, 2014-2018

Tahun	INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG)	INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG)
(1)	(2)	(3)
2014	92,88	59,24
2015	92,95	59,70
2016	-	-
2017	93,00	63,78
2018	92,61	63,74

Catatan : Untuk tahun 2016, data hanya tersedia sampai level provinsi, dikarenakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tidak dilaksanakan di daerah.

10. Produksi Padi dan Palawija

<https://pasarpankab.bps.go.id>

Produksi Padi

- Padi terdiri dari padi sawah dan padi ladang
- Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling
- Sumber data yang utama digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan di Indonesia adalah melalui kegiatan Survei Pertanian (SP) and Survei Ubinan.
- Produksi padi adalah hasil kali dari luas panen dan produktivitas.
- Sumber data yang utama digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan di Indonesia adalah melalui kegiatan Survei Pertanian (SP) and Survei Ubinan.

Tabel 10.1 Luas Panen dan Produksi Padi dan Jagung Kabupaten Pasaman, 2010-2018

Tahun	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	43 439	180 924	1 813	4 314	2 159	8 742
2011	45 779	209 046	1 773	4 143	1 617	8 080
2012	48 085	221 711	1 690	4 442	2 752	15 616
2013	45 062	203 230	1 594	5 003	3 302	16 180
2014	48 508	218 607	1 455	3 423	7 470	42 230
2015	46 168	220 992	1 292	2 375	8 717	55 242
2016	43 020	185 777	1 229	2 612	11 700	84 934
2017	45 066	257 351	1 270	2 121	12 676	79 691
2018*	37 870	161 436	77	285	**11 616	**66 284

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman,

* : Data Kerangka Sampel Area (KSA), BPS,

** : Angka Sementara 2018

Tabel 10.2 Luas Areal Tanam dan Produksi Perkebunan per Kecamatan di Kabupaten Pasaman, 2018

No.	Kecamatan	Kelapa Sawit		Kelapa	
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tigo Nagari	2.517,00	18.470,00	179,00	522,00
2	Bonjol	13,50	72,00	60,00	169,50
3	Simpang Alahan Mati	21,00	96,00	65,50	238,20
4	Lubuk Sikaping	13,00	63,00	189,00	612,15
5	Dua Koto	69,50	206,50	176,00	520,50
6	Panti	202,50	1.622,50	327,50	1.053,62
7	Padang Gelugur	215,00	1.132,00	36,50	75,43
8	Rao	519,00	2.805,92	393,00	1.837,08
9	Rao Utara	80,00	56,40	431,50	1.885,56
10	Rao Selatan	351,00	1.312,00	361,00	1.343,00
11	Mapat Tunggul	285,00	214,50	63,20	77,00
12	Mapat Tunggul Selatan	22,00	72,00	21,50	16,25
Jumlah		4.308,50	26.122,82	2.303,70	8.350,29

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman

Lanjutan Tabel 10.2

No.	Kecamatan	Karet		Kopi	
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tigo Nagari	316,00	71,85	4,00	0,80
2	Bonjol	3.147,00	1.528,30	20,00	4,00
3	Simpang Alahan Mati	2.349,00	1.553,30	12,00	2,40
4	Lubuk Sikaping	2.512,50	1.369,80	304,50	65,00
5	Dua Koto	1.750,00	596,50	103,50	18,38
6	Panti	1.746,00	901,60	30,00	7,50
7	Padang Gelugur	2.163,00	1.237,80	240,00	72,00
8	Rao	2.193,00	1.810,00	168,25	44,88
9	Rao Utara	2.470,00	2.068,00	262,00	50,22
10	Rao Selatan	2.174,00	1.749,50	118,75	35,63
11	Mapat Tunggul	5.021,50	5.419,80	36,00	4,06
12	Mapat Tunggul Selatan	6.901,50	7.039,80	40,00	6,60
Jumlah			20.820,50	25.346,25	1.339,00

Lanjutan Tabel 10.2

No.	Kecamatan	Kakao	
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Tigo Nagari	740,75	291,38
2	Bonjol	2.268,00	1.342,25
3	Simpang Alahan Mati	2.665,50	1.600,50
4	Lubuk Sikaping	2.271,00	2.820,00
5	Dua Koto	759,00	241,50
6	Panti	842,50	1.046,25
7	Padang Gelugur	3.017,00	3.454,50
8	Rao	1.061,50	834,50
9	Rao Utara	782,80	361,08
10	Rao Selatan	2.030,50	2.629,50
11	Mapat Tunggul	420,00	172,80
12	Mapat Tunggul Selatan	382,00	127,20
	Jumlah	17.240,55	14.921,46

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman

11. Ekspor Impor

<https://pasaranankab.bps.go.id>

Perdagangan luar negeri

terdiri dari ekspor dan impor barang-barang

Sumber Data

Data utamanya dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen keterangan ekspor impor yang dihasilkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Selain itu sejak tahun 2015 data ekspor juga berasal dari PT. Pos Indonesia, catatan instansi lain di perbatasan, dan hasil survei perdagangan lintas batas laut.

Metode Pengumpulan

Data diperoleh dari hasil kompilasi dan survei.

Cakupan komoditas

Semua jenis barang termasuk kecuali yang termasuk dibawah ini:

- a. Pakaian dan perhiasan dari para penumpang dan awak alat angkut.
- b. Barang-barang yang diekspor/diimpur dari suatu negara untuk digunakan untuk keperluan kedutaan besar negara tersebut.
- c. Barang-barang yang digunakan untuk keperluan ekshebisi atau pameran.
- d. Peti Kemas yang dimaksudkan untuk diisi kembali.
- e. Uang, surat-surat berharga dan barang finansial lainnya.
- f. Barang-barang contoh.

Sistem Perdagangan

- a. Statistik ekspor berdasarkan pada Sistem Perdagangan Umum yang meliputi seluruh area geografi Indonesia.
- b. Statistik Impor berdasarkan pada Sistem Perdagangan Umum sejak tahun 2008. Sebelum tahun 2008 menggunakan Sistem Perdagangan Khusus yang meliputi seluruh area geografi Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai Luar Negeri.

Penilaian

- a. Ekspor mengacu pada nilai *Free On Board* (FOB).
- b. Impor mengacu pada nilai *Cost Insurance and Freight* (CIF).

- c. Keduanya dinyatakan dalam Dollar Amerika (USD)

Pengukuran Kuantitas

Semua kuantitas dinyatakan dalam bentuk berat netto dalam satuan kilogram.

Rekan Negara

- a. Negara tujuan adalah negara yang pada saat pengiriman diketahui sebagai negara terakhir dimana barang tersebut akan terkirim.

- b. Negara asal adalah negara dimana barang-barang tersebut diproduksi, setelah diverifikasi oleh Kantor Bea Cukai, sesuai dengan peraturan.

Tabel 11.1 Volume dan Nilai Ekspor Impor Sumatera Barat 2013-2018

Tahun	Ekspor		Impor	
	Volume (ribu ton)	Nilai (juta US \$)	Volume (ribu ton)	Nilai (juta US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	4 596	2 209	1 331	1 035
2014	3 994	2 106	1 444	1 035
2015	3 735	1 748	1 483	633
2016	3 643	1 708	1 016	345
2017	4 723	2 046	1 025	446
2018	4 907	1 595	1 138	546

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Tabel 11.2 Volume dan Nilai Ekspor Impor Sumatera Barat per Bulan Tahun 2019

No.	Bulan	Ekspor (juta US \$)	Impor (juta US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	88,66	39,53
2.	Februari	92,69	30,36
3.	Maret	118,97	42,62
4.	April	104,25	44,44
5.	Mei	100,43	44,31
6.	Juni	104,17	49,82

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

12. Indeks Kemahalan Konstruksi

<https://pasaman.kab.bps.go.id>

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antar wilayah.

IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu yang sama terhadap kota acuan.

Tujuan : Menyediakan data dasar dalam rangka kebijakan dana perimbangan dan utamanya digunakan sebagai salah satu variabel kebutuhan fiscal dalam perhitungan dana alokasi umum (DAU) untuk pengalokasian.

Sumber data : Data harga perdagangan bebas bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat serta diagram timbang (BoQ) kelompok jenis bangunan masing-masing kabupaten/kota.

Tabel 12.1 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Pasaman, 2010 - 2018

Tahun	Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)
(2)	(3)
2011	85,60
2012	86,71
2013	98,37
2014	96,07
2015	88,22
2016	89,09
2017	86,30
2018	94,03

Sumber : Kegiatan Percepatan Penyediaan Data Statistik Dalam Rangka Kebijakan Dana Perimbangan, BPS

13. Produk Domestik Regional Bruto

<https://pusamangkab.bps.go.id>

PERTUMBUAHAN EKONOMI



Produk Domestik Regional Bruto 2014 - 2018 (Triliun)



ADHB

ADHK



Produk Domestik Regional Bruto adalah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu

- **Harga berlaku** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.
- **Harga konstan** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

PDRB adalah salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan regional / PDRB per kapita, perubahan/pergeseran struktur perekonomian, tingkat inflasi dan kemakmuran penduduk suatu daerah.

Tabel 13.1 Pertumbuhan Ekonomi Pasaman dan Sumatera Barat 2010-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	
	Pasaman	Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2010	6,16	5,6
2011	5,36	6,34
2012	6,01	6,31
2013	5,82	6,08
2014	5,87	5,88
2015	5,34	5,53
2016	5,07	5,27
2017	5,09	5,29
2018	5,01	5,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Tabel 13.2 PDRB Kabupaten Pasaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Miliar Rupiah),
2014-2018

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017 ^x	2018 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3111,51	3382,51	3762,52	4.046,23	4.225,00
B Pertambangan dan Penggalian	131,12	143,91	149,98	164,23	174,70
C Industri Pengolahan	279,29	289,50	334,54	364,95	372,36
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,91	1,31	1,54	1,76	2,02
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,24	5,99	6,86	7,78	8,43
F Konstruksi	264,78	302,61	351,60	400,98	444,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.2

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017 ^x	2018 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	741,17	855,07	970,06	1.051,61	1.145,68
H Transportasi dan Pergudangan	258,30	280,73	328,31	373,68	408,30
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	46,62	54,21	64,49	72,70	80,45
J Informasi dan Komunikasi	240,02	248,92	293,10	338,12	378,49
K Jasa Keuangan dan Asuransi	141,39	153,52	178,12	188,95	196,63

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.2

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017 ^x	2018 ^{xx}
----------------	------	------	------	-------------------	--------------------

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat	81,20	89,08	99,47	106,30	113,88
M,N	Jasa Perusahaan	3,12	3,48	3,82	4,15	4,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	414,09	437,22	489,78	536,30	586,38
P	Jasa Pendidikan	126,05	141,57	168,67	198,19	217,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54,63	57,27	63,51	70,92	79,56
R,S,T,U	Jasa lainnya	51,79	58,47	69,43	81,04	92,27

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.2

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017 ^x	2018 ^{xx}
----------------	------	------	------	-------------------	--------------------

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar					
B	Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk					
C	Produk Domestik Regional Bruto	5.951,25	6.505,37	7.335,79	8.007,89	8.529,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Tabel 13.3 PDRB Kabupaten Pasaman Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2018

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017x	2018xx
----------------	------	------	------	-------	--------

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.484,09	2.605,35	2.682,58	2.789,20	2.889,24
B	Pertambangan dan Penggalian	94,78	100,74	105,79	108,73	117,03
C	Industri Pengolahan	242,56	246,82	262,95	268,91	270,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	24,28	0,82	0,90	0,94	0,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,06	5,33	5,65	5,88	6,13
F	Konstruksi	208,77	223,54	239,71	260,43	280,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.3

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017x	2018xx
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
G Perdagangan Besar dan Eceran;	622,25	657,99	704,42	750,97	808,32

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor						
H	Transportasi dan Pergudangan	205,51	220,77	241,06	259,41	278,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	35,27	37,55	41,30	44,62	48,12
J	Informasi dan Komunikasi	228,62	248,23	269,93	295,43	323,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	118,10	122,26	132,27	134,98	135,76
L	Real Estat	65,19	68,65	72,65	76,03	79,78
M,N	Jasa Perusahaan	2,52	2,67	2,82	2,96	3,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.3

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017x	2018xx
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

	Administrasi					
O	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	336,99	351,44	370,55	387,27	411,58
P	Jasa Pendidikan	95,19	104,62	114,91	126,31	135,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	44,08	47,53	50,36	53,67	58,37
R,S,T,U	Jasa lainnya	37,73	41,00	45,05	49,04	53,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.3

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017x	2018xx
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

	Nilai Tambah Bruto Atas					
A	Harga Dasar					
	Pajak Dikurang Subsidi					
B	Atas Produk					
	Produk Domestik Regional					
C	Bruto	4.850,98	5.085,32	5.342,90	5.614,78	5.899,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Tabel 13.4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017x	2018xx
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan	52,28	52,00	51,29	50,53	49,53

	Perikanan					
B	Pertambangan dan Penggalian	2,20	2,21	2,04	2,05	2,05
C	Industri Pengolahan	4,69	4,45	4,56	4,56	4,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10
F	Konstruksi	4,45	4,65	4,79	5,01	5,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.4

	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017x	2018xx
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,45	13,14	13,22	13,13	13,43
H	Transportasi dan Pergudangan	4,34	4,32	4,48	4,67	4,79

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,78	0,83	0,88	0,91	0,94
J	Informasi dan Komunikasi	4,03	3,83	4,00	4,22	4,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,38	2,36	2,43	2,36	2,31
L	Real Estat	1,36	1,37	1,36	1,33	1,34
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.4

Lapangan Usaha		2014	2015	2016	2017x	2018xx
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Administrasi Pemerintahan,					
O	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,96	6,72	6,68	6,70	6,87
P	Jasa Pendidikan	2,12	2,18	2,30	2,47	2,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	0,88	0,87	0,89	0,93
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,87	0,90	0,95	1,01	1,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019

Lanjutan Tabel 13.4

Lapangan Usaha		2014	2015	2016	2017x	2018xx
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Nilai Tambah Bruto Atas					
A	Harga Dasar					
	Pajak Dikurang Subsidi Atas					
B	Produk					
	Produk Domestik Regional					
C	Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2019



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-602-5941-30-6



9 786025 941306